

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan bukan hanya media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi selanjutnya, tetapi diharapkan juga mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa yang lebih baik.

Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat suatu negara. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada masyarakat Indonesia seutuhnya, menjadikan pembangunan bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting. Oleh karena itu, bidang pendidikan masih harus mendapat prioritas, perhatian, dan pengarahan yang serius, baik pemerintah, masyarakat pada umumnya dan pengelolaan pada khususnya.

Dalam Undang-Undang RI No. 20, tahun 2003 tentang sistem atau tujuan nasional, pasal 3 (2003:12-13), berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut perlu diusahakan adanya pengembangan sumber daya manusia dengan jalan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Wastri Soemanto dalam Nurviyan (2010:2), menyatakan “Pendidikan secara umum dimaksudkan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk dapat memperoleh sukses dalam karir dan kehidupan pribadi, serta mampu berpartisipasi didalam pembangunan masyarakat”. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Tu’u (2004:75) ”Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Menurut Sukmadinata (2003:101) ”Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Sedangkan menurut Purwanto (1996:28) ”Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula prestasi yang

diraih. Prestasi belajar yang diraih seseorang dapat dilihat dari seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pengukur keberhasilan program dalam pencapaian tujuan yang diterapkan. Prestasi belajar akuntansi menggambarkan hasil yang dicapai akibat adanya kewajiban bagi siswa yang belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi. Kegiatan pembelajaran akuntansi terjadi dalam waktu yang telah ditentukan batas-batasnya dan dapat diketahui hasilnya melalui pencapaian prestasi baik minimal maupun maksimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan akuntansi yaitu dengan pembelajaran aktif, dimana siswa melakukan sebagian besar pelajaran yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk mempelajari kebebasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan cara cepat, menyenangkan dan menarik hati dalam belajar, untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan, pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan siswa yang lain. Silberman (2001:37), menyatakan “Dalam belajar aktif yang paling penting siswa dapat memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai”.

Menurut Muhibbin Syah (2008:117) ”Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan

stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses penyusutan dan pengurangan inilah, muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis”. Prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Dari situ dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik (faktor intern) yang berupa kecerdasan atau intelegensi, bakat, dan motivasi, maupun faktor dari luar peserta didik (faktor ekstern) yang berupa lingkungan keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat.

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi pengaruh perhatian orang tua dengan menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan penuh keserasian, sehingga tercipta iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak.

Menurut Poerwadarminta (1998:188) “Orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai peranan memberi tanggung jawab terhadap anak yang mendewasakan perkembangan anak selanjutnya”. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya dimasyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita kedunia ini yaitu

ibu dan bapak. Sedangkan menurut Purwanto (2000:80), mendefinisikan “Orang tua adalah pendidik sejati pendidik karena kodratnya”. Pada hakekatnya orang tua adalah pembina pribadi dan pendidik yang pertama dalam hidup anak yang memberikan bantuan serta bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan anak menuju kecerdasan, karena orang tua sebagai pembina pribadi maka sukses tidaknya anak dalam menyesuaikan dengan lingkungan yang baik menuju kedewasaan itu adalah bagian dari tugas peran dan kewajiban orang tua. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:48) ”Mendidik berarti membimbing dan mengarahkan serta memperhatikan anak kepada kedewasaannya, dewasa secara etis, psikologis dan sosial”. Dengan demikian, sebenarnya anak bisa mengembangkan kemampuan mereka karena adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua.

Selain itu, latar belakang orang tua siswa kelas XII IPS SMA Al Islam 3 Surakarta akan mempengaruhi bentuk perhatian dan cara mendidik orang tua yang diterapkan pada anaknya. Ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap memberi kebebasan pada anaknya untuk berperilaku dan berpendapat. Sebaliknya ada orang tua yang lebih bersikap mengatur dan memaksa anaknya untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua, dan ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap demokratis yaitu memberi kebebasan pada anak untuk bersikap dan berperilaku tetapi kebebasan tersebut dibatasi dengan adanya pengendalian dari orang tua.

Setiap orang tua akan merasa senang apabila melihat anaknya mempunyai keinginan untuk maju dan berkembang, namun yang harus

diperhatikan adalah orang tua harus terus memberikan motivasi terhadap anaknya. Oleh karena itu peran orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan kemandirian belajar dengan cara memberikan perhatian. Adanya perhatian orang tua dalam aktivitas belajar peserta didik, diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga akan memperoleh prestasi yang tinggi.

Disamping perhatian orang tua, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar internal khususnya kemandirian belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Dimiyati (1998:51) "Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar". Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini dan Dali dalam Mu'tadin (2002:2) yang mengatakan bahwa "Kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri". Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang di baca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau

mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Kemandirian belajar merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri sendiri demi tercapainya prestasi belajar yang optimal. Kemandirian tercermin dalam kemantapan diri dan jenis pencapaian yang direalisasikan. Kemandirian juga diartikan sebagai kebebasan seseorang untuk menentukan sendiri masa depannya. Orang yang mandiri akan selalu berusaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan serta mewujudkan harapannya. Dalam dunia pendidikan sekarang inilah sedikit siswa yang memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Kebanyakan siswa masih bersifat saling ketergantungan dengan siswa lainnya. Dalam proses belajar sekarang ini sangat diperlukan sikap kemandirian dalam belajar serta mengorganisir dirinya sendiri, dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan.

Besarnya perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa apakah mempengaruhi keberhasilan pencapaian prestasi oleh siswa? Sering kali didalam teori yang mengatakan bahwa orang tua yang memberikan perhatian lebih kepada anaknya belum tentu berdampak positif terhadap prestasi yang dicapai oleh anak tersebut, adapula siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya tapi prestasi belajar yang dicapainya juga tidak begitu buruk bahkan ada yang mampu mencapai prestasi yang lebih baik. Siswa yang menunjukkan kemandirian yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran

dipastikan siswa memiliki prestasi yang memuaskan tapi pada kenyataannya itu belum tentu. Adapula siswa yang kurang menunjukkan kemandirian belajar terhadap suatu mata pelajaran tapi hasilnya juga tidak begitu mengecewakan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **”PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI PERHATIAN ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XII IPS SMA AL ISLAM 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010 / 2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Kenyataannya tidak semua siswa dapat memahami pentingnya faktor tersebut dan bahkan bersikap tidak peduli terhadap kedua faktor tersebut.
2. Ada kemungkinan perhatian orang tua siswa terhadap kemampuan memecahkan masalah dalam akuntansi berbeda-beda.
3. Kemandirian belajar diharapkan sudah menjadi kebiasaan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik tetapi kenyataannya masih ada siswa yang belum melaksanakan kebiasaan mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalah pahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul diatas, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang akan ditelitipun menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

- a. Perhatian orang tua, dibatasi pada perhatian orang tua terhadap anak.
- b. Kemandirian belajar siswa, dibatasi pada kemandirian dalam belajar mata pelajaran akuntansi.
- c. Prestasi belajar, dibatasi pada prestasi belajar mata pelajaran akuntansi.

2. Subjek Peneliatian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII IPS SMA Al Islam 3 Surakarta tahun ajaran 2010/2011, yang secara keseluruhan berjumlah 91 siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi?
2. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu mempunyai maksud dan tujuan, berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai perhatian orang tua, kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS SMA Al Islam 3 tahun ajaran 2010/2011.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh tentang minat belajar, kemandirian belajar dan kepedulian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya perhatian orang tua, kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
- b. Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai perhatian orang tua, kemandirian belajar, prestasi belajar akuntansi, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, populasi, sample, sampling, sumber data, variabel penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN